

PENGARUH OBJEKTIVITAS, KOMPLEKSITAS TUGAS, RISIKO AUDIT, DAN PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT

Dhenies Candra Wicaksono¹⁾, Ni Nyoman Alit Triani²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

dhenizzine@gmail.com¹⁾, nyomanalit@unesa.ac.id²⁾

ABSTRACT

This research was conducted with the intention of knowing the effect of objectivity, task complexity, audit risk and professional to audit quality. The attitude of the auditor working in a public accounting firm is the object of research in this case. I chose a questionnaire for data collection. Purposive sampling is suitable for determining sample criteria and the criteria is auditors who serve as supervisors and partners in Public Accountant Firm. The research was conducted with a quantitative approach. Data analysis used a Structural Equation Model approach based on Partial Least Square. Final result of the research conducted by the authors indicate that objectivity, task complexity, audit risk and professionals have a positive and significant effect toward audit quality.

Keywords: *Audit Quality, Objectivity, Task Complexity, Audit Risk, Professional.*

PENDAHULUAN

De Angelo (1981) berpendapat kualitas audit adalah peluang dimana auditor akan mampu menemukan dan memberikan laporan pelanggaran terhadap sistem akuntansi klien yang mana menjunjung pada standar audit yang ditetapkan, meskipun terdapat kemungkinan seorang audit bisa menemukan salah saji yang mana bergantung dari pemahaman yang berkualitas dari audit. Audit berkualitas dipengaruhi oleh auditor dalam mengeluarkan laporan audit. Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014), suatu kualitas dalam audit mementingkan hasilnya, bukan hanya ditentukan oleh proses. Laporan audit sebagai bentuk tanggungjawab

auditor terhadap masyarakat atau pemangku kepentingan yang berhubungan dengan laporan keuangan hasil audit perusahaan terkait.

Hasil audit yang berkualitas akan memberikan ketepatan pengambilan keputusan oleh penggunanya. Terdapat banyak faktor dari dalam dan luar diri auditor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya faktor-faktor tersebut diharapkan dapat mendorong setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan kualitas auditnya sehingga dapat meminimalisir penyimpangan agar membuat negara terhindar dari kerugian dan ikut berpartisipasi agar Indonesia bersih dan terbebas dari masalah korupsi. Hal itu sesuai yang dipaparkan argument dari Transparansi Internasional dalam situs Tempo (2016) di antara 146 negara di dunia, menduduki peringkat lima negara terkorup di dunia.

Di antara bermacam-macam faktor yang mempengaruhi kualitas audit, terdapat salah satunya yaitu objektivitas. Pentingnya sikap objektif akan membawa tindakan yang adil tanpa tekanan pihak manapun, auditor yang mempunyai sikap ini artinya telah memegang salah satu prinsip yang terdapat pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Setiap auditor harus menghindari hal-hal yang dapat dicap sebagai tindakan subjektif dan mengganggu profesionalitas.

Tidak hanya objektivitas, terdapat kompleksitas tugas yang berperan penting atas faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan audit. Kompleksitas tugas oleh Boynton et. al. (2001:54) yaitu suatu tugas yang rumit, susah dipahami, ngambang, namun berhubungan satu dengan lainnya. Sikap auditor yang disfungsional akan berdampak terhadap kinerja auditor yang kemudian akan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Bukan itu saja, ada juga risiko audit yang menjadi salah satu faktor mempengaruhi kualitas audit. Menurut

Standar Audit seksi 312 (2011), risiko audit terjadi karena secara tak sengaja auditor tidak merevisi pendapatnya misalkan dalam kasus yang seharusnya terjadi suatu salah saji material. Selain hal-hal di atas, seorang akuntan publik juga harus bersikap profesional. Akuntan publik dikatakan profesional ditinjau dari daya kinerja yang disokong oleh sikap profesional yang merupakan suatu keahlian teknis dalam suatu bidang atau profesi yang diperoleh dari proses pendidikan. Dari analisa latar belakang yang dikemukakan penulis, maka penulis mengangkat sebuah judul “Pengaruh Objektivitas, Kompleksitas Tugas, Risiko Audit, dan Profesional terhadap Kualitas Audit”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Behavior

Teori *behavior* (keperilakuan) yakni ilmu yang mengamati tingkah laku atau perilaku manusia. Teori ini mencakup psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Di dalam teori ini menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai karakter, kepribadian, kebiasaan serta tingkah laku. Dalam penelitian ini, auditor merupakan seorang manusia yang bekerja dibawah perilaku masing-masing auditor baik mencakup sisi psikologi maupun sosiologi.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) berpendapat kualitas audit adalah peluang dimana auditor akan mampu menemukan dan memberikan laporan pelanggaran terhadap sistem akuntansi klien yang mana menjunjung pada standar audit yang ditetapkan, meskipun terdapat kemungkinan seorang audit bisa menemukan salah saji yang mana bergantung dari pemahaman yang berkualitas dari audit. Seorang akuntan

publik atau auditor harus mematuhi aturan-aturan profesi yang berlaku dalam pelaksanaan tugas audit. Terdapat beberapa prinsip profesi oleh Simamora (2002:47) yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap anggota, dalam hal ini adalah akuntan publik:

1. Tanggung jawab profesi

Anggota wajib mempertimbangkan perilaku moral dan sikap profesionalnya di setiap kegiatan yang dijalankan.

2. Kepentingan publik

Untuk mempertahankan kepercayaan publik akan profesi auditor, setiap anggota wajib menjaga kepercayaan yang telah diberikan dengan cara bertindak melayani, sehingga tidak mementingkan kepentingan pribadi semata.

3. Integritas

Setiap akuntan publik harus bertanggung jawab dengan integritas masing-masing.

4. Objektivitas

Setiap akuntan publik harus bersikap objektif sehingga tidak mempunyai kepentingan pribadi yang terbawa atau biasa disebut dengan bebas konflik kepentingan.

5. Kehati-hatian professional dan Kompetensi

Akuntan publik memberi jasa audit selalu memegang prinsip hati-hati secara profesional serta memelihara kompetensi.

6. Kerahasiaan

Kerahasiaan yang dimaksud yaitu setiap akuntan publik tidak boleh membocorkan rahasia klien kecuali diatur dalam Undang-Undang seperti saat

terdapat penyelidikan secara hukum. Hal-hal rahasia selama penugasan audit klien harus tetap dijaga secara amanat.

7. Perilaku profesional

Setiap akuntan publik harus bersikap konsisten serta menjaga citra profesi, bertindak sejalan dengan aturan standard dan prinsip etika yang berlaku agar dapat disebut sebagai akuntan publik yang profesional.

8. Standar teknis

Pelaksanaan tugas oleh akuntan publik dilakukan dengan mengacu pada standar profesional yang terbaru dan berlaku.

Objektivitas

Objektivitas menurut Mulyadi (2002:75) merupakan suatu nilai dari kualitas jasa seseorang. Prinsip ini mengarahkan agar anggota harus adil, jujur, tidak bias, dan terhindar dari konflik kepentingan. Sedangkan dalam KBBI, objektivitas diartikan suatu sikap yang mencerminkan kejujuran serta tidak goyah dengan kepentingan yang berhubungan yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan. Menurut Boynton et. al. (2001:115), seorang auditor harus menjaga sikap objektif yang dicirikan oleh bebas dari konflik kepentingan serta tidak salah dalam membeberkan fakta. Untuk dapat menghadapi kondisi yang berkaitan dengan aturan etika dalam prinsip objektivitas, Mulyadi (2002:75) menyarankan hal-hal berikut:

1. Terdapat suatu kondisi akuntan menerima berbagai tekanan sehingga dapat menggoyahkan perilaku objektivitasnya.

2. Terdapat kondisi dari mana tekanan dapat terjadi. Dalam mengidentifikasi hubungan yang dapat menggoyahkan objektivitas, diperlukan pertimbangan kewajaran untuk menentukan standarnya.
3. Hubungan-hubungan yang bisa mengakibatkan prasangka buruk (suudzon) oleh pihak ketiga independen harus dihindari.
4. Berkewajiban memastikan bahwa setiap anggota yang terlibat sudah menerapkan perilaku objektivitas dalam pekerjaannya.
5. Tidak tergiur oleh iming-iming hadiah atau memberikan pihak lain hadiah sehingga mengganggu pekerjaan profesionalnya.

Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas yaitu tugas yang rumit, susah dipahami, ngambang, namun berhubungan satu dengan lainnya (Boynton et. al., 2001:154). Jadi kompleksitas tugas bagaikan suatu kerumitan, hal-hal yang rumit ini membutuhkan kesabaran, kegigihan, ketelitian dan pemahaman atau kompetensi tinggi dari seorang auditor. Agar tugas dapat dituntaskan dengan lancar maka auditor dituntut mengembangkan tingkat kreativitas dan inovasi dalam mengatur pekerjaan teknis yang dijalankan.

Kompleksitas tugas dimulai oleh anggapan seorang akuntan terhadap kerancuan atau kesulitan tugas yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat ingatan, kemampuan mengeksekusi dan mengolah suatu masalah yang rumit yang membutuhkan keputusan. Persepsi individu memberikan tanggapan yang berbeda antara persepsi satu orang dengan yang lainnya. Terdapat beberapa dimensi kompleksitas tugas oleh Boynton et. al. (2001:154):

1. Kesulitan tugas. Kesulitan suatu tugas ada hubungannya dengan banyaknya informasi yang harus diolah dalam suatu tugas.
2. Struktur tugas. Hal ini ada hubungannya dengan kejelasan suatu tugas, misalkan tugas yang ambigu akan dianggap lebih membingungkan karena membutuhkan penafsiran kembali.
3. Irelevansi informasi. Merupakan informasi yang tidak sesuai dengan kejadian masa datang sehingga tidak dapat diprediksi (*unpredictable*).
4. Tingkat ambigu tinggi. Ambigu yang tinggi kaitannya dengan beragamnya tugas audit yang dikerjakan dikarenakan beragamnya permintaan klien dalam hal teknis yang akan diaudit.

Risiko Audit

Berdasarkan SA seksi 312, risiko audit terjadi karena secara tak sengaja auditor tidak merevisi pendapatnya misalkan dalam kasus yang seharusnya terjadi suatu salah saji material. Berikut disajikan tiga jenis risiko audit:

1. Risiko Bawaan

Risiko bawaan yaitu suatu saldo akun dan transaksi terkait yang bersifat sensitif terhadap salah saji material dengan tanpa melihat pengendalian internal dalam entitas. Ada transaksi tertentu yang bersifat sensitif akan salah saji material dibandingkan transaksi umum lainnya. Contohnya yaitu transaksi yang mengandung perkiraan atau estimasi akuntansi maka akan membawa resiko salah saji material yang terkandung pada transaksi atau akun tersebut.

2. Risiko Pengendalian

Risiko pengendalian yaitu risiko atas suatu sistem pengendalian internal yang tak sanggup mencegah ataupun mendeteksi salah saji material yang terjadi

dengan tepat waktu. Risiko ini merupakan tolak ukur seberapa efisien desain pengendalian internal yang ditanamkan perusahaan agar relevan dalam penyusunan laporan keuangannya. Namun tidak dipungkiri setiap pengendalian internal tidak ada yang sempurna dalam mencegah atau mendeteksi risiko sehingga akan ada beberapa risiko diakibatkan keterbatasan dari pengendalian internal yang ada.

3. Risiko Deteksi

Risiko deteksi yakni risiko ketika auditor tak sanggup menemukan suatu salah saji material di mana terkandung dalam laporan keuangan. Semakin tinggi atau efektif prosedur audit yang dilakukan oleh auditor, maka semakin kecil risiko deteksi yang ada, hal ini berhubungan sebaliknya. Risiko deteksi timbul karena sampel yang diaudit oleh auditor ternyata tidak mampu mencerminkan kondisi yang ada sebenarnya sehingga justru terdapat salah saji material misalkan di akun atau transaksi yang tidak masuk dalam pemeriksaan auditor. Bahkan meskipun telah diperiksa secara menyeluruh, namun masih ada risiko disebabkan oleh pemilihan prosedur audit yang tidak sesuai. Hal seperti ini dapat dicegah jika supervisi yang dilakukan telah memadai dengan mengacu pada standar pengendalian mutu berlaku.

Profesional

Profesional auditor merupakan kesungguhan dan keseriusan kerja yang diimplementasikan oleh auditor dalam bekerja dengan tetap memikul tanggung jawab yang diatur oleh Kode Etik Profesi berlaku melingkupi hal pengabdian, tingkat kemandirian (tidak bergantung), memelihara citra profesi dan hubungan baik rekan satu profesi. Profesi identik dengan suatu bidang yang membutuhkan

keahlian pendidikan, skill dan kejujuran. Keahlian unik/khas dibutuhkan untuk menunjang profesionalisme seorang auditor. Menurut Wahyudi dan Aida (2006:11), profesionalisme itu lebih dari tanggung jawab yang dipikul, bukan juga hanya mematuhi aturan-aturan berlaku.

Pengembangan Hipotesis

H₁ : Objektivitas berpengaruh pada kualitas audit.

Objektivitas menurut Mulyadi (2002:75) merupakan suatu nilai dari kualitas jasaseseorang. Prinsip ini mengarahkan agar anggota harus adil, jujur, tidak bias, dan terhindar dari konflik kepentingan. Setiap akuntan publik harus bersikap objektif sehingga tidak mempunyai kepentingan pribadi yang terbawa atau biasa disebut dengan bebas konflik kepentingan. Auditor yang dapat memelihara dan menjaga sikap objektif akan lebih sulit untuk dipengaruhi untuk memodifikasi opini atau melakukan kecurangan lain, dengan kata lain auditor tidak terpengaruh permintaan pihan tertentu dengan sebuah kepentingan yang melekat. Jurnal Wardana dan Ariyanto (2016) menyatakan objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H₂ : Kompleksitas tugas berpengaruh pada kualitas audit.

Kompleksitas tugas yaitu tugas yang rumit, susah dipahami, ngambang, namun berhubungan satu dengan lainnya (Boynton et. al., 2001:54). Dalam proses audit, keberagaman tugas dan kesulitan yang tinggi menjadikan proses audit tidak sederhana yang akhirnya berdampak pada kualitas audit. Diungkapkan oleh Pratishtha dan Widhiyani (2014) kompleksitas tugas tidak hanya berpengaruh secara sebagian atau parsial saja melainkan juga berpengaruh simultan. Hasil yang sama dinyatakan oleh penelitian Pratistha dan Widhiyani (2014), dan

Herawati (2011) bahwa kompleksitas tugas memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit.

H₃ : Risiko audit berpengaruh pada kualitas audit.

Menurut SA seksi 312, risiko audit terjadi karena secara tak sengaja auditor tidak merevisi pendapatnya misalkan dalam kasus yang seharusnya terjadi suatu salah saji material. Sebelum dijalankannya kegiatan pengauditan, penting untuk memahami serta menghitung tingkat risiko audit agar auditor tidak ikut terjebak jika klien yang diperiksa mempunyai sisi gelap dengan tidak kooperatif menyampaikan setiap informasi yang dibutuhkan. Jika risiko audit semakin tinggi maka auditor berkeyakinan tinggi pula bahwa kompleksitas tugas yang diberikan terbilang cukup tinggi dan membuat auditor yakin bahwa kemungkinan untuk terjadinya salah saji material pada laporan keuangan klien menjadi lebih tinggi. Itulah yang menjadi penyebab pemeriksaan audit harus dilakukan oleh auditor pada ruang lingkup yang lebih luas. Prosedur audit dengan ruang lingkup luas dipercaya dapat membantu auditor dalam penemuan salah saji material pada laporan keuangan.

H₄ : Profesional berpengaruh pada kualitas audit.

Profesional auditor merupakan kesungguhan dan keseriusan kerja yang diimplementasikan oleh auditor dalam bekerja dengan tetap memikul tanggung jawab yang diatur oleh Kode Etik Profesi berlaku melingkupi hal pengabdian, tingkat kemandirian (tidak bergantung), memelihara citra profesi dan relasi yang sehat kerabat satu profesi (Wahyudi dan Aida, 2006:11). Auditor / akuntan public dirancang menjadi seorang professional yang berarti tidak perlu dipertanyakan lagi terkait kemampuan teknis dan sikap mandiri yang dimilikinya sehingga

mampu mengambil keputusan dengan bijak dan mengimplementasikan kemampuan totalitasnya dalam berkerja.

METODE

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian yaitu seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya. Adapun sampel yaitu cuilan dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2013:62). Total sampel pada penelitian ini, memakai teknik yang dikenal dengan sebutan *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:124), yakni suatu teknik dengan kriteria yang telah ditetapkan penulis. Kriteria sampel yang dimaksud yakni supervisor dan rekan.

Teknik Analisis Data

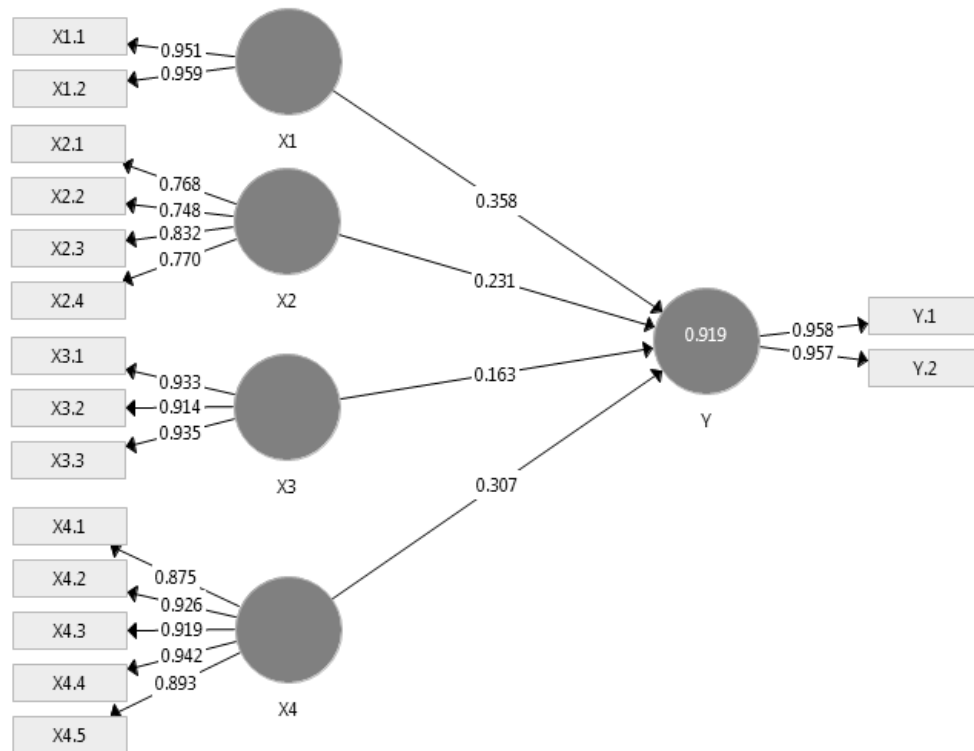
Penelitian ini dianalisis dengan teknik *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varian dengan alternatif *Partial Least Square* yang dikerjakan dengan menggunakan pendekatan *second order. Partial Least Square* (PLS) adalah suatu cara analisis guna mengestimasi model yang memakai variabel laten dengan *multiple indicator* (Ghozali, 2014: 33). Model analisis jalur semua variabel laten dalam *Partial Least Square* (PLS) terdiri dari :

- a. *Inner model*
- b. *Outer model*
- c. *Weight relation*

HASIL PENELITIAN

Analisis hasil menggunakan aplikasi *Partial Least Square*

Rekonstruksi Diagram Jalur



Sumber : Dibuat Penulis

Evaluasi Model Pengukuran

Terdapat 5 konstruk dalam model ini yaitu desain, sumber daya, lingkungan, manajemen, serta kualitas kinerja. Evaluasi sebuah model pengukuran dilakukan agar suatu konstruk terjamin validitas dan realibilitasnya.

Evaluasi Validitas Konstruk

Perhitungan evaluasi validitas konstruk dengan memperhitungkan tingkat validitas konvergen serta diskriminan. Dari hasil uji validitas konvergen ini diperoleh keterangan valid secara menyeluruh dari variabel yang diteliti. Hasil tersebut membuka fakta bahwa seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur

variabel objektivitas, kompleksitas tugas, risiko audit, profesional, dan kualitas Audit memiliki nilai *loading factor* $> 0,7$ jadi dapat disimpulkan bahwa semua indikator tersebut dinyatakan valid untuk mengukur variabelnya.

Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Uji signifikansi digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Apabila nilai $T\text{-statistics} \geq T\text{-tabel}$ (1,96) atau probabilitas bernilai $< \alpha \text{ significant } 5\%$ (0,05), maka dapat dikatakan bahwa variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Hasil pengujian signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Eksogen	Endogen	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
	Kualitas L.			
Objektivitas	Audit	0,358	4,114	0,000
	Kualitas L.			
Kompleksitas	Audit	0,231	3,705	0,000
	Kualitas L.			
Risiko Audit	Audit	0,163	3,492	0,001
	Kualitas L.			
Profesional	Audit	0,307	2,973	0,003

Sumber : Dibat Penulis

PEMBAHASAN

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Pada hasil pengujian pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit sesuai tabel II diketahui nilai T pangaruh objektivitas terhadap kualitas audit sebesar

4,114 yang menunjukkan bahwa nilai $T > 1,96$. Artinya objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_1 dapat diterima kebenarannya.

b. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Hasil uji pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit menghasilkan nilai T 3,705 yang memberitahu bahwa nilai $T > 1,96$. Hal tersebut memberitahu bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_2 dapat diterima kebenarannya.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Hasil pengujian pangaruh risiko audit terhadap kualitas audit menghasilkan nilai T 3,492 yang memberitahu bahwa nilai T statistics $> 1,96$. Hal ini berarti bahwa risiko audit berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_3 dapat diterima kebenarannya.

d. Uji Hipotesis 4 (H_4)

Pada hasil pengujian pangaruh profesional terhadap kualitas audit menghasilkan nilai T 2,973 yang memberitahu bahwa nilai T statistics $> 1,96$. Hal ini berarti bahwa professional berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga H_4 dapat diterima kebenarannya.

SIMPULAN

Berikut adalah simpulan yang didapatkan dari hasil eksekusi alat uji penelitian PLS:

- a. Objektivitas secara positif memiliki pengaruh pada kualitas audit KAP di Surabaya.

- b. Kompleksitas tugas secara positif memiliki pengaruh pada kualitas audit KAP di Surabaya.
- c. Risiko audit secara positif memiliki pengaruh pada kualitas audit KAP di Surabaya.
- d. Profesional secara positif memiliki pengaruh pada kualitas audit KAP di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boynton, William C., Johnson, Raymond N., dan Walter G. Kell. 2001. *Modern Auditing*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- De Angelo, Linda Elizabeth. 1981. "Auditor Size and Audit Quality Linda Elizabeth De Angelo". *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Ghozali, Imam. 2014. *Structrual Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. Edisi Keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Netty. 2011. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah Kota Jambi". *Jurnal Seri Humaniora*, 13(2):31–36.
- Herawaty, Arleen dan Susanto, Yulius Kurnia. 2009. "Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(1), 13–20.
- Indotelko. 2017. "Mitra Akuntan Publik dihukum di AS, Ini Suara Indosat", (Online), (<http://www.indotelko.com/kanal?c=rm&it=akuntan-publik-dihukum-indosat>, diakses pada 30 Juni 2017).
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Pratistha, Kadek Dwiyani dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2014. "Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran *Fee Audit* terhadap Kualitas Proses Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 419–428.

Restuningdiah, Nurika dan Indriantoro, Nur. 2000. “Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai *Moderating Variable*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(2), 105–123.

Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Wahyudi dan Aida. 2006. *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntan di Indonesia*. Jakarta : Pustaka LP3ES.